

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia yang bagus sangat mendukung dalam penentuan suatu kesuksesan dan investasi yang berpengaruh dalam suatu Negara. Untuk mendapatkan suatu keberhasilan diperlukan usaha dalam setiap prosesnya, terlepas dari itu Negara pasti memiliki keberhasilan, tujuan maupun impian yang ingin tercapai seperti halnya Negara kita yang mempunyai cita-cita untuk Indonesia yaitu tertuang jelas dalam alinea keempat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi :

“Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan Negara yaitu mencerdaskan kehidupan negara, keberadaan mutu pendidikan maka potensi manusia akan mengalami peningkatan. Pendidikan adalah cara membangun penerus bangsa dalam menghadapi kehidupan menjadi terstruktur, di Indonesia mempunyai upaya dalam meningkatkan pendidikan dengan diwajibkannya pendidikan selama 12 tahun yang bermaksud agar peserta didik memiliki kemahiran dasar di masa yang akan datang dalam menghadapi permasalahan. Pandangan Ki Hadjar Dewantara (Eka, 2017: 246-247) menjelaskan “Pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan

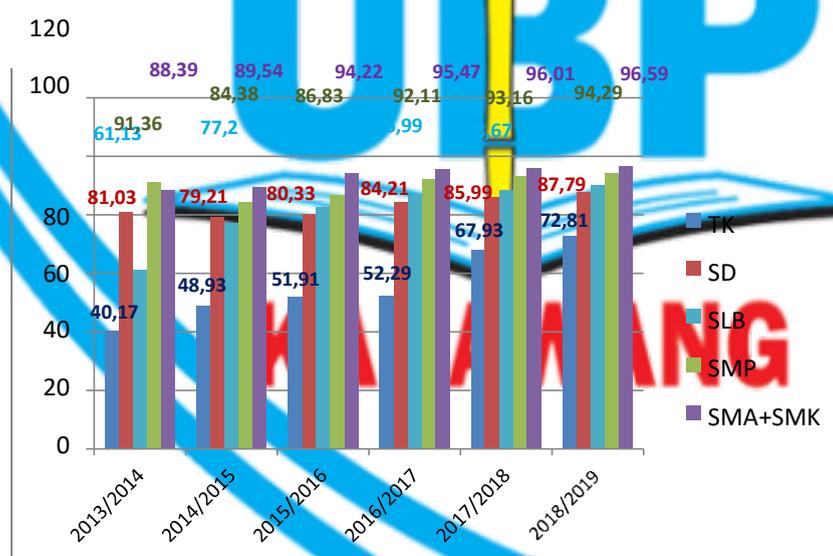
menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Berhasilnya pendidikan tergantung cara pembelajaran yang baik antara pendidik dan peserta didik, adapun salah satu bagian dalam proses pembelajaran adalah tenaga pendidik. Moh. Uzer (Ifan, 2019: 19) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Tenaga pendidik mempunyai tugas yang luar biasa, karena tenaga pendidik merupakan pemimpin dalam tata cara pembelajaran, dalam mentransfer pengetahuan bersamaan mengemban tugas yang berat, walaupun realistiknya dilihat sebelah mata sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Guru diharapkan mampu menciptakan, serta mengelola pembelajaran secara profesional dengan kemampuan yang ada. Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan tenaga pendidik untuk menjalankan kewajiban sebaik-baiknya, secara logis pekerjaan tenaga pendidik menuntut kewajiban yang besar untuk kehidupan negara, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 pasal 10 berbunyi “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Seorang guru yang mempunyai kemampuan atau keterampilan ilmu sehingga memenuhi standar tertentu seperti standar profesional disebut guru sertifikasi, pembahasan ini sepadan dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 3 berbunyi :

“Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidikan, dengan adanya guru sertifikasi guru akan mengajar peserta didik dengan ketentuan-ketentuan yang baik sehingga mendukung proses pembelajaran dan membantu perkembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan”.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2018

Gambar 1.1

Diagram Persentase Guru Berkualitas Minimal S1 pada Satuan Tingkat Pendidikan 2016-2018

Dilihat dari hasil grafik di atas menunjukkan bahwa pada persentase guru S1 bersertifikasi melalui data sensus Badan Pusat Statistik disatuan Taman Kanak-kanak (TK) mengalami kenaikan sebesar 81% di tahun 2013/2014 hingga

2018/2019, tingkat Sekolah Dasar (SD) mengalami penurunan di tahun ajaran 2014/2015 sebesar 2% kemudian naik kembali di tahun ajaran 2015/2016 sebesar 11%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tahun ajaran 2013/2014 menduduki persentase paling tinggi diantara tingkatan lain tetapi mengalami penurunan sebesar 5% kemudian naik kembali di tahun ajaran 2016/2017 sebesar 9%, pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami peningkatan sebesar 9% dan SLB (SLB) sebesar 47% dari tahun ajaran 2013/2014 sampai 2018/2019. Hasil data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika tahun 2018 ini membuktikan bahwa guru yang berkualitas di Negara Indonesia belum stabil dan merata, sehingga untuk calon guru harus bisa mempersiapkan dirinya agar bisa memenuhi standar-standar yang telah ada.

Kesiapan merupakan hal penting sebelum seorang guru melakukan tindakan mengajar di kelas, Ivo & Hilda (2020: 66) menjelaskan bahwa “Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada”. Mengajar tidak hanya upaya mempraktekan ilmu tetapi untuk mewujudkan tempat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan mengajar merupakan salah satu faktor untuk menjadi pendidik yang profesional, terdapat sebagian faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar yaitu keyakinan individu, pengalaman mengajar, lingkungan, minat, bakat, intelegensi, dan ilmu pengetahuan. Calon guru yang mempunyai kesiapan mengajar cukup siap akan lebih mampu meningkatkan profesionalitas menjadi seorang guru.

Selain faktor-faktor yang diatas, tenaga pendidik perlu memiliki kualifikasi dibidang akademik, yang dimana akademik dapat membantu perencanaan tenaga pendidik yang berpengalaman. Kemampuan tenaga pendidik diperoleh saat mengikuti pelatihan, dalam menempuh pelatihan seorang calon guru akan menggunakan waktu tersebut untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Salah satu pelatihan yang mengasah profesionalisme calon guru yaitu mengikuti PLP. PLP singkatan dari Pengenalan Lapangan Persekolahan, Ni Luh (2021: 678) menjelaskan bahwa “Dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maka minat tersebut lama kelamaan akan timbul dengan sendirinya”. Dengan munculnya minat pada diri sendiri sehingga kesiapan mengajar muncul pada mahasiswa.

Menurut Harisma & Mohamad (2021: 3947) PLP yaitu :

“Merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktek mengajar langsung di sekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam PLP mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa mempersiapkan bahan ajar, mental, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas”.

Lembaga pendidik khususnya perguruan tinggi sangat berperan penting dalam menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki keahlian dibidang pilihannya.

FKIP atau Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) merupakan salah satu universitas yang mengadakan program PLP dan dijadikan sebagai mata kuliah yang wajib, PLP dilaksanakan di semester tujuh ditempuh dengan 4 Satuan Kredit Semester (SKS), sebagai penunjang adanya mata kuliah PLP ini UBP Karawang bekerja sama

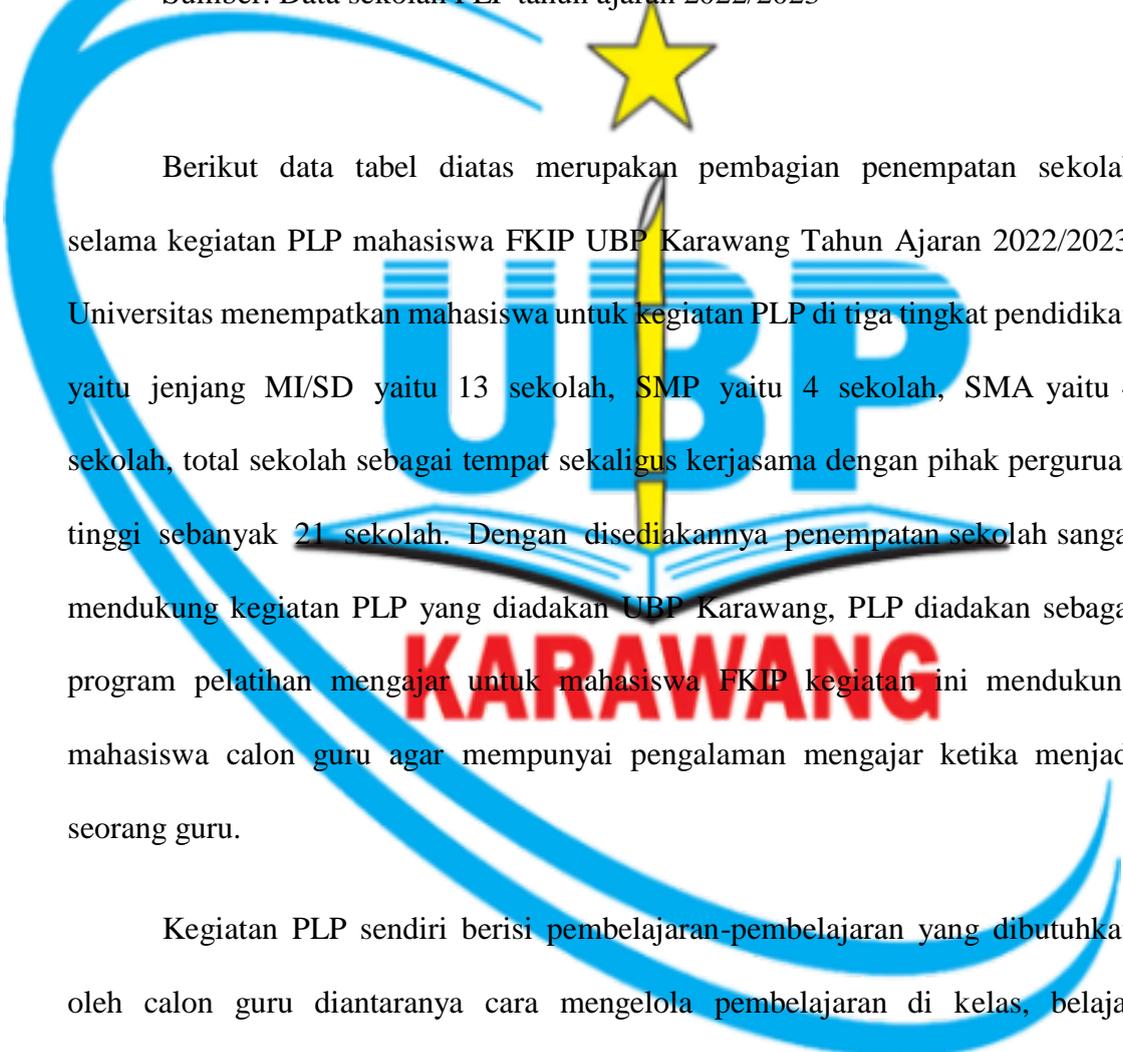
dengan sekolah sebagai tempat pelaksanaan PLP selama tiga bulan. Selama mengikuti kegiatan PLP tidak terlalu banyak mahasiswa yang mempunyai kesiapan mengajar, kenyataannya sebagian mahasiswa menjalankan PLP masih kurang diantaranya lokasi penempatan yang jauh dari tempat tinggal, kurangnya bimbingan dari guru pamong, tenaga pendidik yang menopang, minimnya komunikasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan disingkat DPL, guru-guru di sekolah yang kurang mendukung, kurangnya efikasi diri, terbatasnya media pembelajaran, belum menguasai kompetensi guru bahkan belum menguasai kompetensi tersebut adapun mengenai teknis pelaksanaan mengajar diantaranya kurang menguasai materi pembelajaran, kurang lancar berkomunikasi, kesulitan membuat modul ajar atau Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), kesulitan menyesuaikan metode dengan kondisi kelas, dan kesulitan mengelola pembelajaran pada saat ada keributan di kelas selama pembelajaran berlangsung. Melihat fenomena tersebut tentu menjadi permasalahan tersendiri yang harus diselesaikan.

Tabel 1.1
Penempatan Sekolah Kegiatan PLP

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah
Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)	<ul style="list-style-type: none"> • SDN Palumbonsari 4, SDN Palumbonsari 1, SDN Karawang Wetan 1, SDN Adiarsa Timur 1, SDN Tegal Sawah 1, SDN Kondangjaya 3, SDN Gintungkerta 1, SDN Anggadita 1, SDN Anggadita 5, SDN Pancawati 2, SDN Duren 1, SDN Duren 3, • MI Ar-rahmah

Sekolah Menengah Pertama (SMP)	<ul style="list-style-type: none"> SMP Negeri 6 Karawang Barat, SMP Negeri 1 Purwasari, SMP Negeri 5 Karawang Barat, SMP Negeri 2 Karawang Barat
Sekolah Menengah Atas (SMA)	<ul style="list-style-type: none"> SMA Negeri 1 Majalaya, SMA Negeri 6 Karawang, SMA Negeri 5 Karawang, SMA Negeri 2 Karawang

Sumber: Data sekolah PLP tahun ajaran 2022/2023



Berikut data tabel diatas merupakan pembagian penempatan sekolah selama kegiatan PLP mahasiswa FKIP UBP Karawang Tahun Ajaran 2022/2023. Universitas menempatkan mahasiswa untuk kegiatan PLP di tiga tingkat pendidikan yaitu jenjang MI/SD yaitu 13 sekolah, SMP yaitu 4 sekolah, SMA yaitu 4 sekolah, total sekolah sebagai tempat sekaligus kerjasama dengan pihak perguruan tinggi sebanyak 21 sekolah. Dengan disediakannya penempatan sekolah sangat mendukung kegiatan PLP yang diadakan UBP Karawang, PLP diadakan sebagai program pelatihan mengajar untuk mahasiswa FKIP kegiatan ini mendukung mahasiswa calon guru agar mempunyai pengalaman mengajar ketika menjadi seorang guru.

Kegiatan PLP sendiri berisi pembelajaran-pembelajaran yang dibutuhkan oleh calon guru diantaranya cara mengelola pembelajaran di kelas, belajar berkomunikasi, bersosialisasi, belajar teknik mengajar yang benar, cara menggunakan media pembelajaran, membuat pedoman pembelajaran yaitu modul ajar/RPP serta menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan di perguruan tinggi khususnya mahasiswa strata-1 (S1) keguruan bukan hanya proses pembelajaran yang didapatkan melainkan kesiapan mengajar

pada diri sendiri untuk terjun langsung ke sekolah atau lembaga pendidik, sehingga ketika dinyatakan lulus memang sudah dirancang menjadi calon guru. Adapun pelatihan-pelatihan di perguruan tinggi fakultas keguruan biasanya bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa agar memiliki kompetensi-kompetensi guru yang nantinya berguna ketika berada di sekolah atau lembaga pendidikan. Karena PLP ini mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa FKIP UBP Karawang maka perlu mempersiapkan dengan sungguh-sungguh sehingga ketika dinyatakan lulus menjadi sarjana maka akan menjadi guru yang profesional, dengan mengikuti kegiatan PLP mahasiswa bisa banyak berlatih dan mendapatkan pengalaman selama di sekolah atau lembaga pendidikan sehingga bisa memicu kesiapan mengajar pada diri sendiri sehingga lebih siap ketika menjadi guru setelah dinyatakan lulus.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sita dkk. (2020), hasil menyatakan secara parsial PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian oleh Ainun & Novi (2022), hasil penelitian menunjukkan variabel PLP menunjukkan signifikan terhadap kesiapan berkarir menjadi guru dengan analisis deskriptif sebesar 1,61% sangat tidak setuju 0% tidak setuju, 27,42% setuju dan 70,97% sangat setuju. Penelitian lain oleh Ni Luh (2021), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh PLP terhadap kesiapan calon guru dengan hasil korelasi ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} 0,074.0,165.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, penelitian dilakukan dengan judul “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka munculah identifikasi masalah yaitu:

- 1) Kurangnya kesiapan mengajar pada diri mahasiswa
- 2) Rendahnya pengalaman mengajar mahasiswa
- 3) Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kegiatan PLP
- 4) Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi sebagai pendidik

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan, maka dibutuhkan suatu pembatasan agar lebih terarah dan jelas masalah yang diteliti. Penelitian ini memusatkan pada kesiapan mengajar mahasiswa pada kegiatan PLP FKIP UBP Karawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UBP Karawang ?
- 2) Seberapa besar tingkat pengaruh PLP terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa FKIP UBP Karawang ?

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UBP Karawang
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UBP Karawang

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian konsep sejenis yang lebih luas.

b. Manfaat praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai PLP terhadap kesiapan mengajar mahasiswa khususnya mahasiswa FKIP UBP Karawang.

2) Bagi fakultas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tonggak dalam membina dan evaluasi mempersiapkan mahasiswa FKIP UBP Karawang.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

